

EDITOR
INES WAFIQAH, S. KEP



PEMBERIAN MADU DALAM ASUHAN KEPERAWATAN ANAK DENGAN DIARE

STUDI KASUS DAN REKOMENDASI



DR. NS. DESWITA, M.KEP., SP.KEP.AN
NS. IRA MULYA SARI, M.KEP., SP.KEP.AN
DESRI YOLA RAHMADHANI, S.KEP

PEMBERIAN MADU DALAM ASUHAN KEPERAWATAN ANAK DENGAN DIARE STUDI KASUS DAN REKOMENDASI

Diare adalah gangguan proses Buang Air Besar (BAB) dimana prosesnya lebih dari 3 kali dalam 24 jam dan berbentuk cair. Buang air besar dengan konsistensi encer bisa atau tanpa lendir dan darah. Penyebab diare diantaranya adalah penyebab langsung yaitu infeksi, malabsorpsi, makanan, psikologis dan penyebab tidak langsung yaitu status gizi, kondisi lingkungan, perilaku, pengetahuan, pekerjaan, dan sosial ekonomi.

Bayi dan anak-anak lebih rentan menderita diare dibanding usia dewasa, hal ini disebabkan faktor daya tahan tubuh anak-anak yang masih rendah. Resiko kekurangan cairan pada anak balita menjadi lebih besar karena komposisi cairan tubuh anak yang besar dan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan sendiri secara bebas atau mandiri, tidak jarang anak yang menderita diare akut dapat mengalami dehidrasi berat dan jika tidak ditangani dengan tepat bahkan bisa menimbulkan kematian.

Penanganan yang dapat dilakukan pada pasien dengan diare adalah untuk tetap mengkonsumsi makanan, perbanyak minum dan diberikan pengobatan serta pendidikan kesehatan sesuai kondisi anak yang menderita diare. Selain itu terdapat juga terapi komplementer yang bisa digunakan yaitu pemberian terapi madu. Sejak zaman dahulu, madu telah dikenal sebagai obat tradisional yang digunakan untuk mengobati berbagai macam penyakit. Meskipun dalam pengobatan modern penggunaan madu lebih terbatas karena perkembangan antibiotik, namun madu tetap memiliki manfaat yang signifikan dalam konteks medis.



☎ 0858 5343 1992
✉ eurekaediaaksara@gmail.com
📍 Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362



PEMBERIAN MADU DALAM ASUHAN KEPERAWATAN ANAK DENGAN DIARE: STUDI KASUS DAN REKOMENDASI

Dr. Ns. Deswita, M.Kep., Sp.Kep.An.
Ns. Ira Mulya Sari, M.Kep., Sp.Kep.An.
Desri Yola Rahmadhani, S.Kep.



PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

**PEMBERIAN MADU DALAM ASUHAN KEPERAWATAN
ANAK DENGAN DIARE: STUDI KASUS DAN
REKOMENDASI**

Penulis : Dr. Ns. Deswita, M.Kep., Sp.Kep.An.
Ns. Ira Mulya Sari, M.Kep., Sp.Kep.An.
Desri Yola Rahmadhani, S.Kep.

Editor : Ines Wafiqah, S. Kep.

Desain Sampul : Ardyan Arya Hayuwaskita

Tata Letak : Salma Fathina Hanin

ISBN : 978-623-151-565-0

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, SEPTEMBER 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekaediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh
isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun,
termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman
lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas taufiq dan inayah-Nya, buku berjudul **“Pemberian Madu dalam Asuhan Keperawatan Anak dengan Diare: Studi Kasus dan Rekomendasi”** ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

Buku ini berisi tentang studi kasus dari pemberian madu dalam asuhan keperawatan anak dengan diare. Diare merupakan salah satu penyakit dengan frekuensi tertinggi kedua di dunia setelah infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Penyakit diare hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia dengan tingginya angka mortalitas dan morbiditas (Meisuri et al, 2020).

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan buku ini baik secara materil maupun non materil. Penulis berharap semoga Tuhan mencatat ini sebagai ladang pahala dan kebaikan kita semua. Aamiin.

PRAKATA

Assalamu'alaikum warahmatullahi wa barakatuh

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT Sang Maha Pencipta, selawat dan salam kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita ke dunia yang berilmu pengetahuan. Atas berkah dan Rahmat- Nya, penulis sudah menyelesaikan buku ini yang berjudul "Pemberian Madu dalam Asuhan Keperawatan Anak dengan Diare: Studi Kasus dan Rekomendasi".

Diare adalah gangguan proses Buang Air Besar (BAB) dimana prosesnya lebih dari 3 kali dalam 24 jam dan berbentuk cair. Buang air besar dengan konsistensi encer bisa atau tanpa lendir dan darah. Penyebab diare diantaranya adalah penyebab langsung yaitu infeksi, malabsorpsi, makanan, psikologis dan penyebab tidak langsung yaitu status gizi, kondisi lingkungan, perilaku, pengetahuan, pekerjaan, dan sosial ekonomi.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab timbulnya penyakit diare disebabkan oleh bakteri melalui kontaminasi makanan dan minuman yang tercemar tinja dan atau kontak langsung dengan penderita. Selain itu, faktor yang paling dominan berkontribusi dalam penyakit diare adalah air, higiene sanitasi makanan, jamban keluarga.

Bayi dan anak-anak lebih rentan menderita diare dibanding usia dewasa, hal ini disebabkan faktor daya tahan tubuh anak-anak yang masih rendah. Resiko kekurangan cairan pada anak balita menjadi lebih besar karena komposisi cairan tubuh anak yang besar dan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan sendiri secara bebas atau mandiri, tidak jarang anak yang menderita diare akut dapat mengalami dehidrasi berat dan jika tidak ditangani dengan tepat bahkan bisa menimbulkan kematian.

Penanganan yang dapat dilakukan pada pasien dengan diare adalah untuk tetap mengkomsumsi makanan, perbanyak minum dan diberikan pengobatan serta pendidikan kesehatan sesuai kondisi anak yang menderita diare. Selain itu terdapat juga terapi komplementer yang bisa digunakan yaitu pemberian terapi madu. Sejak zaman dahulu, madu telah dikenal sebagai obat tradisional

yang digunakan untuk mengobati berbagai macam penyakit. Meskipun dalam pengobatan modern penggunaan madu lebih terbatas karena perkembangan antibiotik, namun madu tetap memiliki manfaat yang signifikan dalam konteks medis.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulis untuk menyelesaikan buku ajar ini. Penulis menyadari, buku yang telah kami susun ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan kami terima demi kesempurnaan buku ini.

Padang, September 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Bagaimana Kejadian Diare di Indonesia?.....	1
B. Madu Sebagai Terapi Non Farmakologi	3
BAB 2 KONSEP DASAR	6
A. Konsep Diare	6
B. Konsep Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah	19
BAB 3 PEMBERIAN MADU	23
A. Konsep Madu.....	23
B. Standar Operasional Pelaksanaan Pemberian Madu ...	24
BAB 4 ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK	26
A. Konsep Asuhan Keperawatan.....	26
B. Diagnosa Keperawatan.....	30
BAB 5 LATIHAN DAN <i>STUDY CASE</i>	38
A. Pengkajian.....	38
B. Analisis Data.....	45
C. Diagnosa Keperawatan.....	47
D. Intervensi Keperawatan.....	47
E. Implementasi Dan Evaluasi.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	67
TENTANG PENULIS.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pemberian Oralit.....	15
Tabel 2. Rencana Intervensi Keperawatan.....	30
Tabel 3. Kebutuhan Dasar Sehari-hari	43
Tabel 4. Analisis Data	45
Tabel 5. Intervensi Keperawatan	47
Tabel 6. Implementasi Keperawatan	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Contoh Penyuluhan.....	67
------------------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Bagaimana Kejadian Diare di Indonesia?

Diare merupakan salah satu penyakit dengan frekuensi tertinggi kedua di dunia setelah infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Penyakit diare hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia dengan tingginya angka mortalitas dan morbiditas (Meisuri et al, 2020). Jumlah penderita diare di dunia pada balita yang terlayani di fasilitas kesehatan pada tahun 2018 sebanyak 1.637.708. Artinya sebanyak 40,90% kejadian diare di fasilitas kesehatan terjadi pada balita. Berdasarkan Prevalensi Riskesdas 2019 jumlah perkiraan penderita diare di Indonesia sebanyak 7.157.483 orang yang terlayani di pelayanan kesehatan atau sebesar 58,20% (Sugiarto et al, 2019).

Penyakit diare di Indonesia merupakan penyakit endemis yang memiliki potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian pada balita. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2020 jumlah cakupan pelayanan penderita diare pada balita diperoleh sebesar 28,9%. Berdasarkan laporan data profil kesehatan Indonesia tahun 2019 Sumatera Barat berada pada urutan ke-7 kasus tertinggi menurut provinsi di Indonesia dengan kasus prevalensi sebanyak 27,7% (25.053 kasus). Pada tahun 2020 kasus prevalensi diare balita di Sumatera Barat sebesar 19,7% (17.171 kasus). Pada tahun 2021 Sumatera Barat kembali berada pada peringkat 10 besar menurut provinsi dalam kasus diare yang tinggi pada

BAB

2

KONSEP DASAR

A. Konsep Diare

1. Pengertian Diare

Menurut *World Health Organization* (WHO) penyakit diare adalah suatu penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja yang lembek sampai mencair dan bertambahnya frekuensi buang air besar yang lebih dari biasanya, yaitu 3 kali atau lebih dalam sehari yang mungkin dapat disertai dengan muntah atau tinja yang berdarah. Diare adalah peningkatan frekuensi atau penurunan konsistensi feses, diare pada anak dapat bersifat akut atau kronik (Carman, 2020).

Diare merupakan penyakit yang menyebabkan perubahan bentuk dan konsistensi tinja menjadi lembek hingga cair, serta peningkatan frekuensi buang air besar melebihi kebiasaan normal, yaitu tiga kali atau lebih dalam sehari. Kondisi ini sering terjadi pada anak balita, terutama pada tiga tahun pertama kehidupan, di mana seorang anak dapat mengalami satu hingga tiga episode diare yang parah (Ribek et al, 2020).

2. Etiologi Diare

Penyebab diare terbagi menjadi 4 penyebab, yaitu diantaranya (Maryuani 2016):

a. Faktor Infeksi

Proses ini dapat diawali dengan adanya mikroorganisme (kuman) yang masuk ke dalam saluran

BAB

3

PEMBERIAN MADU

A. Konsep Madu

1. Pengertian Madu

Madu adalah produk alami yang rasanya manis dimana lebah mengumpulkan nektar dari berbagai bunga dan mengubahnya menjadi produk yang bergizi (Sri Desfita et al 2020). Madu merupakan salah satu bahan pangan yang memiliki rasa manis dan kental yang berwarna emas sampai coklat gelap dengan kandungan gula yang tinggi serta lemak rendah (Wulansari, 2018).

2. Kandungan Madu

Madu mengandung banyak mineral seperti natrium, kalsium, magnesium, aluminium, besi, fosfor, dan kalium. Vitamin- 35 vitamin yang terdapat dalam madu adalah thiamin (B1), riboflavin (B2), asam askorbat (C), piridoksin (B6), niasin, asam pantotenat, biotin, asam folat, dan vitamin K. Sedangkan enzim yang penting dalam madu adalah enzim diastase, invertase, glukosa oksidase, peroksidase, dan lipase. Selain itu unsur kandungan lain madu adalah memiliki zat antibiotik atau antibakteri (Devyana Dyah 2017).

3. Manfaat Madu

Madu murni memiliki kemampuan untuk membantu pembentukan jaringan granulasi dan memperbaiki kerusakan pada permukaan kriptus usus. Efek prebiotik dari madu juga dapat merangsang pertumbuhan kuman komensial di dalam usus, dengan kemampuannya untuk

BAB

4

ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK

A. Konsep Asuhan Keperawatan

1. Pengkajian Keperawatan

a. Identitas

Meliputi pengkajian mengenai nama lengkap, jenis kelamin, tanggal lahir, umur, tempat lahir, asal suku bangsa, nama orang tua, pekerjaan orang tua, dan penghasilan.

b. Keluhan Utama

Biasanya pasien mengalami buang air besar (BAB) lebih dari 3 kali sehari, BAB kurang dari 4 kali dengan konsistensi cair (diare tanpa dehidrasi), BAB 4-10 kali dan cair (dehidrasi ringan/ sedang), atau BAB lebih dari 10 kali (dehidrasi berat). Apabila diare berlangsung lebih 14 hari adalah diare akut. Bila berlangsung 14 hari atau lebih adalah diare persisten.

c. Riwayat Kesehatan Sekarang

Biasanya anak mengalami:

- 1) Mula-mula anak/bayi menjadi cengeng, gelisah, suhu badan mungkin meningkat. Nafsu makan berkurang atau tidak ada, kemungkinan timbul diare.
- 2) Tinja makin cair, mungkin disertai lendir atau lendir dan darah. Warna tinja berubah menjadi kehijauan karena bercampur empedu.
- 3) Anus dan daerah sekitarnya timbul lecet karena sering defekasi dan sifatnya makin lama makin asam.

BAB 5

LATIHAN DAN CASE STUDY

A. Pengkajian

1. Identitas Data

Nama anak	: An.S
BB/TB	: 16 kg / 100 cm
Usia	: 4 tahun 10 bulan
Jenis kelamin	: Perempuan
Pendidikan	: Belum sekolah
Anak ke	: 1
Nama ibu	: Ny.R
Pekerjaan	: IRT
Pendidikan	: SMA
Alamat	: Jl X
Diagnosa	: Diare Akut.

2. Keluhan Utama

Ibu pasien mengatakan An.S BAB 6x/hari dengan konsistensi cair. BAB cair dirasakan sejak 2 hari sebelumnya. BAB cair, berwarna kekuningan, sedikit ampas, tidak berlendir dan tidak berdarah.

3. Riwayat Kesehatan Saat Ini

Pada saat pengkajian An.S tampak rewel dan gelisah, sesekali merengek kepada ibunya mengatakan perutnya sakit dan tidak nyaman. Ibu pasien mengatakan bahwa An.S mencret 2 hari yang lalu dengan konsistensi cair, berlendir frekuensi 6-7 x/ hari. Demam tidak ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, R.P. (2020). Madu sebagai Terapi Komplementer Mengatasi Diare pada Anak Balita. *Jurnal Kesehatan Perintis* Vol.7 No.1, 64-68.
- Argarini, D., Fajariyah, N., Sabrina, A. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya diare pada balita di Desa Iwul Parung Bogor. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*. Volume 9, Nomor 1.
- Carman Susan. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Edisi 2. Jakarta: EGC
- Cholid, Sofyan, Budi Santosa, and Suhartono Suhartono. (2016). Pengaruh Pemberian Madu Pada Diare Akut. *Sari Pediatri* 12(5): 289.
- D.Dewi. (2018). "Aplikasi Madu Pada An. Z Untuk Mengurangi Bising Usus Dan Frekuensi Diare Di Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang."
- Desfita, Sri., Sari, W., Yusmarini., & Pato, U. (2020). *Susu Fermentasi Kedelai Dan Madu Potensi Untuk Meningkatkan Kesehatan Tulang Wanita Menopause*. Yogyakarta: Deepublish.
- Devyana Dyah, Wulandari. (2017). Kualitas Madu (Keasaman, Kadar Air, dan Kadar Gula Pereduksi) Berdasarkan Perbedaan Suhu Penyimpanan. *Jurnal Kimia Riset* Vol 2(1): 16-22.
- Dinarti, Aryani, R., Nurhaeni, H., & Chairani, R. (2013). *Dokumentasi Keperawatan (2nd ed.)*. Jakarta: TIM.
- Dinkes Kota Padang. (2019) Profil Kesehatan Tahun 2019.
- Dinkes Kota Padang. (2020). Profil Kesehatan Tahun 2020.
- Dinkes Kota Padang. (2021). Profil Kesehatan Tahun 2021.

- Eteraf-Oskouei T, Najafi M. (2013). Traditional and modern uses of natural honey in human diseases: a review. *Iran J Basic Med Sci*, Vol 16: 731-742.
- Fazrin, I., Anggraeni, S., Saputro, H., Nurwijayanti, & Agustina, E. (2021). *Edukasi Gizi, Tumbuh Kembang, Pijat Anak Menggunakan Metode Demonstrasi Audiovisual Pada Kader Masa Pandemi Covid19 (Monograf)* (Y. Muslichha (ed.); Pertama). Strada Press.
https://www.google.co.id/books/edition/Edukasi_gizi_tumbuh_kembang_pijat_anak_m/1HpYEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kebutuhan+dasar+anak+untuk+tumbuh+kembang&pg=PA29&printsec=frontcover
- Hamzah. (2020). Analisis Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Diare pada Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Muntoi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. 10(1), 2655- 2213.
<https://jurnal.ikbis.ac.id/infokes/article/view/167>
- Ibrahim, I., Sartika, R.A.D, Triyanti, Permatasari, T.A.E. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, Indonesia. *Indonesian Journal of Public Health Nutrition*. Vol. 2 Issue 1 page 34 - 43
- Iryanto, A. A., Joko, T., & Raharjo, M. (2021). Literature Review: Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(1), 1-7
- Jayanto et al. (2020). Gambaran Serta Kesesuaian Terapi Diare Pada Pasien Diare Akut Yang Menjalani Rawat Inap Di RSUD Sleman. *Pharmacy Medical Journal*. Vol.3 No.1
- Kemendes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019.
- Kemendes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020.
- Kemendes RI. (2021). Profil kesehatan Indonesia Tahun 2021.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Buku Bagan Manajemen Terpadu Balita Sakit*. Jakarta: Kemendes RI.

- Kiranasari, R., Saelan, & Solikhah, M. M. (2021). Hubungan Perilaku Cuci Tangan dengan Kejadian Diare pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 03 Delingan Karanganyar. Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Lemone, Priscillia. (2016). *Efektifitas Madu Untuk Pengobatan Diare*. edisi 5. Jakarta: EGC.
- Lestari, T. (2016). *Asuhan Keperawatan Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Ludyanti, L. N. M. K., & Ishariani, L. M. K. (2019). *Parents Coaching dan Perilaku Kurang Gerak (Sedentary Behaviour) Pada Anak Usia Pra Sekolah* (1 ed.). Medis Nusa Creative. https://www.google.co.id/books/edition/PARENTS_COACHING_DAN_PERILAKU_KURANG_GER/OHRMEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=konsep+tumbuh+kembang+anak+usia+prasekolah&pg=PR9&printsec=frontcov
- Mardalena. (2018). *Asuhan Keperawatan pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Pencernaan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Meisuri, N.P., Perdani, R.R.W., Mutiara, H., & Sukohar, A. (2020). Efek Suplementasi Madu terhadap Penurunan Frekuensi Diare Akut pada Anak di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung, *Jurnal Majority* Vol.9 No.2, 26-32.
- Mendri. (2017). *Asuhan Keperawatan Pada Balita Sakit Dan Bayi Resiko Tinggi (1st ed.)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Nurjanah, P.A., Murniati, Handayani, R.N. (2023). Asuhan Keperawatan Diare pada Anakdengan Gastroenteritisi di Ruang Ar-Rahman. *Jurnal Keperawatan Manajemen*. Vol. 2 No. 2
- Nurjanah, Siti, Susaldi Susaldi, and Irawan Danismaya. (2022). Madu Dapat Menurunkan Frekuensi Diare Pada Anak. *Journal of Nursing Education and Practice* 2(1): 179-84.
- Nurlaila, N., Utami, W., & Cahyani, T. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Anak* (Pertama). Leutikaprio.https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Keperawatan_Anak/cNWFdWA

AQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Konsep+Dasar+Keperawatan+Anak&printsec=frontcover

- Pramesti. (2017). Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Penanganan Diare Pada Anak Usia 0-5 Tahun. *Adi Husada Nursing Journal*. Vol. 3 No. 2.
- Ribek, N. and Labir, Ketut, Maria Dossantos, Nengah Setiawati, dan N. N. S. (2020). Gambaran Perawatan Anak Diare Di Puskesmas Provinsi Bali. *Ejournal.Poltekkes-Denpasar.Ac.Id*, Vol.13(1)
- Sugiarto, Subakir, & Pitriyani. (2019). *Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita. Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol.8 No.2, 123-130. <https://doi.org/10.31934/Promotif.V8i2.494>
- Sunarti, A., Elba, F., Umiyah, A., S, W., Windiyani, W., Sya'bin, N., Fitriyani, D., Sirait, S. H., Hutomo, C. S., Fatmawati, D. N., Farihatin, Y., & Handayani, I.F. (2022). *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah* (Oktaviani & R. M. Sahara (ed.); Pertama). PT Global Eksekutif Teknologi. https://www.google.co.id/books/edition/Asuhan_Neonatus_Bayi_Balita_Dan_Anak_Pra/R0ihEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=konsep+tumbuh+kembang+anak+usia+prasekolah&pg=PA184&printsec=frontcover
- Supriasi, A. (2020). Kejadian Diare Pada Balita. *Journal of Holistic and Traditional Medicine*. Vol 03 No 04, e-ISSN. 2541-5409p-ISSN. 2541-4178
- Susilaningrum, Nursalam dan Sri Utami. (2013). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta: Salemba Medika
- Syah A, Pujiyanti D, Widyantoro T. Inovasi Pemberian Madu Untuk Menurunkan Frekuensi Bab Pada Anak Dengan Diare Di Wilayah Kabupaten Magelang. Univ Muhammadiyah Magelang. 2019;4-11.
- Syamsiah, S & Agusman. (2022). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Dan Pemberian Obat Zink Dan Oralit. *Jurnal Keperawatan*. Volume 14 Nomor 4, E-

Issn 2549-8118; P-Issn 2085-1049 <http://Journal.Stikeskendal.Ac.Id/Index.Php/Keperawatan>

Utami, N., & Luthfiana, N. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Anak. *Jurnal Majority*, Vol.5 No.4, 101-106.

WHO. (2021). Diarrhoea Disease.

Wulansari, D. (2018). *Madu Sebagai Terapi Komplementer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wulan Sari, Sukma. (2020). Inovasi Pemberian Madu Untuk Menurunkan Frekuensi Bab Pada Anak Dengan Diare Di Wilayah Kabupaten Magelang. Karya Tulis Ilmiah, Universitas Muhammadiyah Magelang.

Yonata, A., dan Farid, A, (2016). Penggunaan Probiotik Sebagai Terapi Diare. *Jurnal Majority*. Volume 2:2.

Zicof, E., & Idriani, E. (2020). Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita di Kota Padang. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 10(2), 169-182.

Zulfajri, Muhibullah, M., Nur, M. S., Wahyuni, A., Winarningsih, U., & Wahyuningsih, R. (2021). *Pendidikan Anak Prasekolah* (Nurkholik (ed.); Pertama). Edu Publisher. https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Anak_Prasekolah/dyEqEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=konse+p+tumbuh+kembang+anak+usia+prasekolah&pg=PA19&printsec=frontcover

LAMPIRAN

Lampiran 1. Contoh Penyuluhan

SATUAN ACARA PENYULUHAN

Topik	: Pemberian Terapi Madu untuk Mengatasi Diare Akut pada Anak
Hari/ Tanggal	: Kamis/
Waktu	: 09.00 WIB – selesai
Pelaksana	: Petugas X
Sasaran	: An.X dan Keluarga
Tempat	: Dirumah

A. Latar Belakang

Diare merupakan salah satu penyakit dengan frekuensi tertinggi kedua di dunia setelah infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Penyakit diare hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia dengan tingginya angka mortalitas dan morbiditas (Meisuri et al, 2020). Jumlah penderita diare di dunia pada balita yang terlayani di fasilitas kesehatan pada tahun 2018 sebanyak 1.637.708. Artinya sebanyak 40,90% kejadian diare di fasilitas kesehatan terjadi pada balita. Berdasarkan Prevalensi Riskesdas 2019 jumlah perkiraan penderita diare di Indonesia sebanyak 7.157.483 orang yang terlayani di pelayanan kesehatan atau sebesar 58,20% (Sugiarto et al, 2019).

Diare adalah gangguan proses Buang Air Besar (BAB) dimana prosesnya lebih dari 3 kali dalam 24 jam dan berbentuk cair. Buang air besar dengan konsistensi encer bisa atau tanpa lendir dan darah. Diare Akut adalah diare yang berlangsung lama kurang dari 15 hari (DuPont, 2016). Diare akut disebabkan oleh banyak penyebab, termasuk infeksi (bakteri, parasit, virus), keracunan makanan, efek obat antibiotik, dan lain-lain (Utami & Luthfiana, 2016).

Penanganan yang dapat dilakukan pada pasien dengan diare terapi komplementer yang bisa digunakan yaitu pemberian terapi madu (Rifka, 2020). Sejak zaman dahulu, madu telah dikenal sebagai obat tradisional yang digunakan untuk mengobati berbagai macam penyakit. Meskipun dalam pengobatan modern penggunaan madu lebih terbatas karena perkembangan antibiotik, namun madu tetap memiliki manfaat yang signifikan dalam konteks medis (Ayu, 2023).

Madu terbukti memiliki beberapa efek antibakteri, antiinflamasi, dan antioksidan. Efek antibakteri pada madu bekerja dengan cara membuat kondisi gaster menjadi tidak mendukung pertumbuhan bakteri baik untuk bakteri gram positif maupun negatif. Efek antiinflamasi langsung pada madu dapat menurunkan jumlah sel-sel radang. Efek antioksidan madu terdapat pada kandungan flavonoid, vitamin A, C, E yang mampu menangkap radikal bebas (Meisuri et al 2020).

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Setelah diberikan pendidikan kesehatan selama 20 menit, diharapkan orang tua dan An.s memahami dan mampu melakukan terapi pemberian madu untuk diare akut pada anak.

2. Tujuan Khusus

Setelah diberikan pendidikan kesehatan diharapkan orang tua dan An.S mampu:

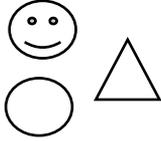
- a. Defenisi diare
- b. Penyebab diare
- c. Kebiasaan penyebab diare
- d. Tanda dan gejala diare
- e. Pemberian terapi madu

C. Materi

1. Defenisi diare
2. Penyebab diare
3. Kebiasaan penyebab diare

4. Tanda dan gejala diare
5. Pemberian terapi madu

D. Setting Tempat



Keterangan:

-  : An.S
 : Ibu An.S
 : Perawat

E. Metode

1. Diskusi
2. Demonstrasi

F. Media

1. Leaflet
2. Alat dan bahan (madu, air hangat, sendok dan gelas)

G. Kegiatan Penyuluhan

No	Tahap	Kegiatan Penyuluhan	Kegiatan Klien
1.	Pembukaan	a. Memberi Salam b. Menjelaskan tujuan, kontrak waktu, dan tempat c. Menyampaikan pokok bahasan	a. Menjawab salam b. Mendengarkan dan memperhatikan pemateri c. Menyepakati kontrak
2.	Pelaksanaan (10 menit)	a. Menjelaskan materi penyuluhan secara berurutan	a. Mendengarkan dan memperhatikan pemateri

No	Tahap	Kegiatan Penyuluhan	Kegiatan Klien
		dan teratur, yaitu: 1) Defenisi diare 2) Penyebab diare 3) Kebiasaan penyebab diare 4) Tanda dan gejala diare 5) Pemberian terapi madu 6) Sesi Tanya Jawab	b. Mengajukan pertanyaan c. Menjawab pertanyaan
3.	Evaluasi (5 menit)	a. Meminta audiens menjelaskan kembali mengenai: 1) Defenisi diare 2) Penyebab diare 3) Kebiasaan penyebab diare 4) Tanda dan gejala diare 5) Pemberian terapi madu b. Memberikan pujian atas keberhasilan dalam menjelaskan pertanyaan dan memperbaiki	Menjawab pertanyaan

No	Tahap	Kegiatan Penyuluhan	Kegiatan Klien
		kesalahan, serta menyimpulkan.	
4.	Penutup (2 menit)	Mengucapkan terimakasih dan mengucapkan salam	Menjawab salam

H. Evaluasi

1. Evaluasi Struktur
 - a. Keluarga berperan dalam kegiatan
 - b. Kegiatan sudah sesuai dengan kontrak waktu
 - c. Media sudah dipersiapkan sebelumnya sesuai dengan materi
2. Evaluasi Proses
 - a. Peserta yang hadir sesuai
 - b. Media dapat digunakan dengan baik
 - c. Pendidikan kesehatan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang direncanakan
 - d. Peserta mengikuti proses sampai selesai
3. Evaluasi Hasil
 - a. Peserta mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan
 - b. Keluarga mampu mendemonstrasikan cara pelaksanaan pemberian
 - c. Terapi madu untuk diare akut pada anak.

MATERI PENYULUHAN

A. Defenisi Diare

Diare ialah keadaan frekuensi buang air besar lebih dari 4 kali pada bayi dan lebih dari 3 kali pada anak dengan konsistensi feses/kotoran yang encer, dapat berwarna hijau atau dapat bercampur lendir dan darah (WHO, 2017).

B. Penyebab Diare

Penyebab diare pada anak (Brandt et al, 2015), yaitu:

1. Infeksi bakteri, virus dan jamur.
2. Gangguan pada saluran pencernaan.
3. Makanan: makanan basi, kurang bersih, tidak matang, beracun, alergi terhadap makanan.
4. Gangguan psikologis: rasa takut dan cemas.

C. Kebiasaan penyebab diare

Adapun kebiasaan buruk penyebab diare (Kemenkes RI, 2014), yaitu:

1. Makan tanpa cuci tangan yang bersih.
2. Minum air mentah atau kotor.
3. Makan makanan yang dihinggapi lalat.
4. Buang air besar di sembarang tempat.
5. Lingkungan rumah yang kotor.

D. Tanda dan Gejala Diare

Tanda dan gejala diare pada anak (Ngastiyah, 2014), sebagai berikut:

1. BAB cair/encer > 3x sehari
2. Anak gelisah/rewel.
3. Badan lesu/lemah.
4. Muntah.
5. Nafsu makan menurun.
6. Demam.
7. Kekurangan cairan (Dehidrasi).
8. Berat badan turun.
9. Ketegangan dan kekenyalan kulit berkurang.

10. Selaput lendir mulut dan bibir kering.
11. Pada bayi ubun-ubun besar cekung.

E. Pemberian Terapi Madu

Pemberian Inovasi Madu Pemberian madu untuk mengatasi diare sangat efektif terlebih kandungan madu sebagai antibakterial membentuk jaringan granulasi memperbaiki kerusakan permukaan kripte usus dan adanya efek madu sebagai prebiotik yang dapat menumbuhkan kuman komensial dalam usus dengan kemampuan melekat pada enterosit mukosa usus sehingga dapat menghambat kolonisasi sejumlah bakteri penyebab diare termasuk virus (*murine dan rebesus rotavirus*) (Wulandari, 2017). Pada penelitian Rokhaidah R. (2019) yang dilakukan pada bulan mei-juni 2018 diketahui bahwa perlakuan pemberian terapi madu dengan dosis 5 cc sebanyak 3 kali sehari pada anak-anak yang menderita diare menghasilkan penurunan frekuensi diare yang signifikan.

1. Kandungan Madu

Masyarakat Indonesia menggunakan madu sebagai campuran pada jamu tradisional untuk meningkatkan khasiat penyembuhan penyakit seperti infeksi pada saluran cerna dan pernafasan, serta meningkatkan kebugaran tubuh. Madu juga memiliki kemampuan untuk meningkatkan kecepatan pertumbuhan jaringan baru. Madu mengandung banyak mineral seperti natrium, kalsium, magnesium, aluminium, besi, fosfor, dan kalium. Vitamin-vitamin yang terdapat dalam madu adalah thiamin (B1), riboflavin (B2), asam askorbat (C), piridoksin (B6), niasin, asam pantotenat, biotin, asam folat, dan vitamin K. Sedangkan enzim yang penting dalam madu adalah enzim diastase, invertase, glukosa oksidase, peroksidase, dan lipase. Selain itu unsur kandungan lain madu adalah memiliki zat antibiotik atau antibakteri (Wulandari, 2017).

2. Manfaat Madu

Salah satu metode yang telah ditekankan dalam pengobatan tradisional untuk pengobatan diare adalah

dengan mengkonsumsi madu. Madu adalah satu nutrisi kaya yang mengandung karbohidrat, enzim, asam amino, asam organik, mineral, senyawa aromatik, pigmen, dan serbuk sari. Kaitan antara terapi madu dan diare, bahwa madu memiliki aktivitas bakterisidal yang dapat melawan beberapa organisme enteropathogenic, termasuk diantaranya spesies dari *Salmonella*, *Shigella*, dan *E.colli*. Uji klinis dari pengobatan madu pada anak-anak yang telah diteliti Adebolu, Adeoye, & Oyetayo (2015), dan menemukan bahwa madu alami dapat menurunkan bakteri pada penyakit diare. Madu murni dapat membantu terbentuknya jaringan granulasi memperbaiki kerusakan permukaan kripte usus dan adanya efek madu sebagai prebiotik yang dapat menumbuhkan kuman komensial dalam usus dengan kemampuan melekat pada enterosit mukosa usus sehingga dapat menghambat kolonisasi sejumlah bakteri penyebab diare termasuk virus (*murine dan rebesus rotavirus*) (Lemone, 2016).

Madu memiliki dua molekul yang aktif secara biologis, termasuk flavonoid dan polifenol yang bertindak sebagai antioksidan. Madu mampu meminimalkan frekuensi diare, meningkatkan berat badan, dan memperpendek hari rawat di rumah sakit. Aktivitas antibakteri madu dipengaruhi oleh hidrogen peroksida, flavonoid, minyak esensial, dan senyawa organik lainnya. Madu memiliki kandungan tinggi gula yang mampu meningkatkan tekanan osmosis sehingga dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan bakteri. Kadar gula pada madu yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan bakteri (Andayani, 2020).

3. Prosedur Pemberian Madu

Langkah-langkah pemberian madu menurut (Wulandari, 2017) adalah sebagai berikut :

a. Persiapan alat

- 1) Persiapan 5 cc madu murni
- 2) Siapkan 10 cc air mineral hangat

3) Gelas & sendok teh

b. Fase Kerja

1) Siapkan gelas dan sendok teh

2) Berikan 5 cc madu murni dicampurkan dengan 10 cc air mineral hangat dan berikan pada anak usia 1-5 tahun. Pemberiannya dapat dilakukan 3 kali sehari.

TENTANG PENULIS



Dr. Deswita, S.Kp, M.Kep., Ns., Sp. Kep. An. Merupakan dosen tetap di Keperawatan Anak Fakultas Keperawatan Universitas Andalas. Sebagai dosen, selain aktif mengajar dan membimbing mahasiswa, menjadi Sekretaris Departemen Keperawatan Maternitas & Anak, Ketua Tim Penilai Jabatan Akademik Dosen di Fakultas Keperawatan. Salah satu

Motto penulis adalah “Belajar sepanjang hayat”.



Desri Yola Rahmadhani, lahir di Solok, 27 Desember 2000. Yolla menyelesaikan pendidikan sarjananya pada Fakultas Keperawatan Universitas Andalas. Motto “Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha”.